

# TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN BATULANTANG VILLAGE

By

I Gusti Ayu Putu Febrianjayani, 2012021185

English Language Education, Ganesha University of Education, Singaraja

E-mail [ayu.febranjayani@undiksha.ac.id](mailto:ayu.febranjayani@undiksha.ac.id)

## ABSTRACT

In this research, taboo in Balinese is conducted, especially in Batulantang Village. The objectives of this research are to reveal the taboo word used, the form of taboo, and the references to taboo words. The study is being conducted at Batulantang Village, Petang sub-district, Badung regency. This study was therefore a descriptive-qualitative study. The instruments of the research were the researchers as the main instruments and interview guide. An in-depth interview was used to collect the data. Additionally, two informants were chosen during the interview process as primary data for the research. The data obtained from this study showed that twenty-nine (39) taboo words were used, which covered the domains "*parahyangan*," associated with God; "*pawongan*," associated with human-to-human; and "*palemahan*." linked to the human-environment relationship. and divided into each taboo form: *parents name, animal name, gods name, people name, people name who are dead, name of relatives, mentioning genitals, sexual activity, specific profession, bodily function, wisdom of ruler, nature, illness, name of spirit, personal pronouns, and specific activity*. This result shows that the people in the village of Batulantang continue to use taboo words that are spoken in the Balinese language to protect their culture as a cultural heritage.

*Keywords: Taboo Language; Balinese; Triangulation, Domains*

# TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN BATULANTANG VILLAGE

By

I Gusti Ayu Putu Febrianjayani, 2012021185

English Language Education, Ganesha University of Education, Singaraja

E-mail [ayu.febrianjayani@undiksha.ac.id](mailto:ayu.febrianjayani@undiksha.ac.id)

## ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang tabu dalam bahasa Bali, khususnya di Desa Batulantang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kata tabu yang digunakan, bentuk tabu, dan referensi kata tabu. Penelitian ini dilakukan di Desa Batulantang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dan panduan wawancara. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, tiga informan dipilih selama proses wawancara sebagai data primer untuk penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dua puluh sembilan (39) kata tabu yang digunakan, yang mencakup domain "*parahyangan*," yang berhubungan dengan Tuhan; "*pawongan*," yang berhubungan dengan manusia dengan manusia; dan "*palemahan*," yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan alam, yang dibagi ke dalam setiap bentuk tabu: *nama orang tua*, *nama binatang*, *nama dewa*, *nama orang*, *nama orang yang sudah meninggal*, *nama kerabat*, *penyebutan alat kelamin*, *aktivitas seksual*, *profesi tertentu*, *fungsi tubuh*, *kebijaksanaan penguasa*, *alam*, *penyakit*, *nama makhluk halus*, *kata ganti orang*, dan *aktivitas tertentu*. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Batulantang tetap menggunakan kata-kata tabu yang diucapkan dalam bahasa Bali untuk melindungi budaya mereka sebagai warisan budaya.

*Kata kunci: Bahasa Tabu; Bahasa Bali; Triangulasi, Domai*